

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBIASAAN  
SHALAT BERJAMA'AH  
SISWA SD NEGERI WIDODAREN 4 KABUPATEN NGAWI**

**Wibawati Bermi**

STIT Muhammadiyah Tempurrejo, Ngawi

email: [wibawati.052@stitmuhngawi.ac.id](mailto:wibawati.052@stitmuhngawi.ac.id)

*Abstract*, The role of Islamic religious education is recognized by those who use educational services with unsatisfactory results. Therefore, the author can say that the current learning system still needs to be seriously studied to create a more effective and useful way of learning. Therefore, Islamic religious education can produce quality students with scientific knowledge of noble character and sincere charity. The results obtained, the description is: (1) The implementation of Islamic Religious Education at SDN Widodaren 4 Ngawi Regency has been going well and in accordance with the established curriculum (2) The habit of praying in congregation for students is quite good, but there are still many things that need to be done. improved by setting an example, fostering, guiding and helping to give understanding. (3) The role of Islamic Religious Education teachers in the habit of praying in congregation for students at SDN 4 Widodaren, Ngawi Regency as role models, giving advice, as well as providing motivation and direct guidance to students who are not enthusiastic enough to influence the habit of praying in congregation.

*Keywords: Role, Habituation, Congregational Prayer*

### **A. Pendahuluan**

Sekolah memiliki peran dan peran yang sangat penting dan strategis dalam mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masyarakat. Sekolah hadir tidak hanya sebagai konsumen yang diperoleh siswa, tetapi juga sebagai produsen dan penyedia jasa yang sangat erat kaitannya dengan pembangunan yang dilakukan. Pendidik menempati posisi penting yang terutama menentukan keberhasilan pengajaran agama Islam dan harus memenuhi persyaratan teoritis dan praktis dalam menjalankan tugasnya. Sedangkan faktor internal seperti bakat dan kecenderungan siswa dan faktor eksternal seperti lingkungan dalam segala aspek merupakan tujuan utama dari kegiatan pendidikan. Memberikan ilmu agama kepada anak adalah tugas orang tua.

Orang tua berkewajiban tidak hanya untuk memberikan anak-anak mereka rumah yang nyaman, makanan yang cukup, dan banyak cinta, tetapi juga untuk membesarkan mereka menjadi anak-anak yang saleh. Adalah tanggung jawab Anda untuk mengajar anak-anak Anda berdoa. Sholat harus menjadi kegiatan sehari-hari agar anak Anda membiasakannya sejak usia dini.

Sejak dini, shalat sebaiknya menjadi kegiatan sehari-hari si kecil agar ia terbiasa. Namun, jika anak sedang malas dan menolak shalat, boleh dipukul. Hadist yang diriwayatkan Abu Daud. Isinya yakni, Nabi Muhammad SAW bersabda: Perintahkan anak-anak kalian untuk melakukan shalat saat usia mereka tujuh tahun, dan pukulah mereka (jika meninggalkannya) saat usia sepuluh tahun. Dan pisahkan tempat tidur mereka.”<sup>5</sup> Dalam hadis itu, Nabi Muhammad SAW seakan menganjurkan orang tua untuk memukul anaknya apabila meninggalkan shalat pada usia 10 tahun.

Siswa SDN Widodaren 4 Kabupaten Ngawi jauh dari nilai pendidikan agama Islam karena kurang salat di tengah masyarakat, tidak lagi melakukan kegiatan keagamaan, dan tidak diajarkan nilai pendidikan agama Islam. Oleh seorang guru Islam. Bahkan, siswa jarang pergi ke masjid untuk sholat Duher di masyarakat, bahkan jika mereka diberikan waktu untuk sholat di komunitas. Selain itu, guru agama Islam sekolah jarang shalat di masjid-masjid di lingkungan sekolah setempat.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat induktif dengan tehnik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dokumentasi sebagai pendukung data yang ada.

## **C. Pembahasan**

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
  - a. Definisi Peran

Kata peran dapat dipahami secara harfiah sebagai perilaku yang diharapkan dari orang-orang dalam masyarakat tetapi peran adalah peran yang dimainkan oleh agen oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>1</sup> Peran dalam hal ini adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembiasaan Shalat Berjama'ah. Peran pokok guru yaitu mengajar yang mendidik dan mengajar adalah belajar. Sedangkan kata peran menurut para Soerjono Soekamto. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.

Peran guru yang telah dijelaskan, bahwa yang menjadi indikator peranan guru yaitu:

- 1) Guru sebagai pengajar yaitu guru bertugas memberikan pengajaran dalam sekolah. Menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan.
- 2) Guru sebagai pembimbing yaitu guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, dan menyesuaikan sendiri dengan lingkungannya.
- 3) Guru sebagai pemimpin yaitu guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, mengatur disiplin kelas secara demokratis.
- 4) Guru sebagai ilmuwan yaitu guru dipandang sebagai orang paling berpengetahuan, dia bukan saja berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus menumpuk pengetahuan yang

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia ,(Gramedia Press) h.600

telah dimilikinya, akan tetapi guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan teknologi yang berkembang dengan pesat.

- 5) Guru sebagai pribadi yang baik yaitu harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya. Guru sebagai penghubung yaitu guru berfungsi sebagai pelaksana. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghubungkan sekolah dengan masyarakat.
- 6) Guru sebagai pembaharu yakni guru menyampaikan ilmu-ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik, dan lain-lain maka akan menanamkan jiwa pembaharu dikalangan murid.
- 7) Guru sebagai pembangunan yaitu guru baik sebagai pribadi maupun sebagai guru profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang baik untuk membantu berhasilnya rencana pembangunan masyarakat. Menurut Syamsul Kurniawan peran guru pendidikan agama Islam di sini adalah sebagai guru yang menjalankan fungsi pendidikan dan pengajaran Islam melatih nilai-nilai kepriadian siswa sesuai dengan ajaran Islam. sebagai pendidik (transfer nilai) tidak hanya sebagai pemawa ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai pendidik teladan kemanusiaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memiliki peran mendidik mengajar membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik sehingga menjadi berguna di masa depan.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari pendidikan maupun sebagai mata pelajaran tentunya mempunyai tujuan. Tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum ialah, "meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta pendidikan agama Islam yang mulia dalam kehidupan kepribadian, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan menumbuhkan

pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara kelompok). Dan pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.

### **3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembiasaan Shalat Berjama'ah**

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kebiasaan shalat berjama'ah bagi para siswa begitu penting, karena dengan adanya guru bisa membantu untuk memonitoring kebiasaan shalat berjama'ah di sekolah. Guru berperan sebagai contoh panutan para siswa dalam belajar, guru berperan menjadi motivator bagi siswa dan membantu siswa yang belum terbiasa shalat berjama'ah.

#### **a. Pembiasaan**

1) Untuk memahami etimologi keiasaan asalkan kata umum dalam kamus ahasa Indonesia adalah normal atau iasa atau seperti iasa. Ini adalah agian integral dari kehidupan sehari-hari. Kehadiran awalan pe dan akhiran -an menunjukkan arah proses. Oleh karena itu keiasaan dapat dipahami sebagai proses dimana seseorang menjadi teriasa. Menurut Aristoteles keutamaan hidup pertama-tama diperoleh dengan pengetahuan tetapi oleh keiasaan yaitu keiasaan eruat aik karena keiasaan menciptakan struktur kehidupan yang memudahkan peruatan seseorang. Seperti iasa orang tidak perlu erjuang untuk ernalar menjauhkan diri atau memahami setiap tindakan. Sistem Peningkatan Anak Usia Dini Islam mengenal dua hal erikut: Ketergantungan untuk tujuan pengajaran (taqlin) di sini adalah pendekatan aspek teoritis dalam upaya untuk meningkatkan

anak. Jadi yang dimaksud dengan rutin adalah dalam praktek selama latihan. Masa dimana anak-anak perlu dididik dan memiliki keiasaan yang lebih banyak dibandingkan usia dan masa lainnya. Yang harus dimiliki oleh pendidik dengan fokus pada pendidikan anak usia dini dan keiasaan eruat aik. Pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk mencapai suatu tujuan yang dalam prosesnya harus efektif dan menyenangkan. Ada prinsip umum dalam pengoperasian metode atau metode yaitu pemelajaran harus dikomunikasikan secara interaktif menyenangkan mendukung penuh dorongan motivasi dan spasial agi siswa lebih leluasa dalam mengasah keterampilannya. mencapai tujuan Anda. . Di antara eragai metode pengajaran yang tertua adalah rutin. Menurut Covey etika adalah kominasi dari keiasaan yang konsisten dan seringkali tidak erdasar. Keiasaan ini ersifat permanen muncul setiap hari. Membiasakan diri sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena banyak orang hanya bertindak dan bertindak berdasarkan kebiasaan mereka. Membiasakan diri dapat mendorong tindakan yang lebih cepat, tanpa membiasakan memperlambat hidup seseorang, karena sebelum melakukan sesuatu Anda harus terlebih dahulu memikirkan apa yang dia coba lakukan Karena itu harus. Terutama di gereja, lebih baik membiasakan anak-anak dengan doa. Karena menghasilkan pengembangan diri yang utuh dengan segala unsur akidah, ibadah, persekutuan, dan emosi. Ciri dari metode pembiasaan adalah kegiatan berupa pengulangan hal yang sama. Misalnya, siswa yang belajar bahasa berulang kali menghindari kecenderungan untuk menggunakan kata yang salah. Dengan begitu, siswa tersebut akan terbiasa menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pengulangan ini sengaja diulang berkali-kali agar hubungan antara stimulus dan respon menjadi

sangat kuat. Oleh karena itu, membiasakan diri sebagai awal dari proses pendidikan merupakan cara yang sangat baik untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam jiwa anak, yang melekat pada dirinya dan muncul dalam kehidupannya seiring dengan bertambahnya usia. Dalam dunia psikologi, metode keakraban adalah “operant conditioning” yang bertanggung jawab atas perilaku siswa yang layak, disiplin belajar yang positif, kerja yang tekun dan ikhlas, integritas, dan semua tugas yang diselesaikan. Metode pembiasaan harus dilakukan oleh seorang guru pembentukan karakter agar siswa memahami perilaku yang baik. Dalam melaksanakan pendidikan kepribadian di sekolah, guru adalah orang yang ditiru oleh siswa baik perilaku bahasa maupun verbalnya dalam kehidupan sekolah sehari-hari, sehingga keakraban mereka dengan perilaku yang baik harus didukung oleh keteladanan guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, guru yang baik akan memberikan dampak positif bagi siswa.

**b. Shalat Berjama’ah**

Makna dan hakikat shalat menurut ulama dalam kita “Meraup Pahala Berlimpah dengan Shalat Berjamaah” karya Irfan Adul Azhim 2009 memiliki eerapa pengertian. Yang antara lain; Pertama doa adalah iadah. Artinya shalat ukanlah permainan atau keiasaan yang dilakukan secara rutin oleh umat Islam. Ini seenarnya adalah Syariah yang prosedurnya dijalankan langsung oleh Allah swt dan diilustrasikan oleh Nai Muhammad SAW. Kedua mengandung perkataan dan peruatan. Kata-kata di sini adalah zikir doa dan acaan Al-Quran seperti yang dijelaskan dalam kisah-kisah nai yang telah dilihat dan ditafsirkan oleh para ulama. Mengenai tindakan yang termasuk dalam doa seseorang juga harus erdiri memungkuk memungkuk dan duduk seperti yang dilakukan oleh Nai Muhammad. Ketiga diawali dengan takir mengucapkan Allahu

Akar dengan mengangkat kedua tangan dan diakhiri dengan salam mengucapkan: assalamu alaikum wa rahmatullahi wa arakatuh (u) atau assalamualaikum warahmatullah (i) atau setidaknya mengucapkan: assalamu alaikum samil menghadap ke kiri dan enar. Inilah yang memedakan shalat dengan iadah lainnya. Terakhir dalam kondisi tertentu. Agar dianggap sah orang-orang yang shalat harus hadas atau najis murni muslim puer tepat waktu sehat menghadap kilat dan memakai aurat..<sup>2</sup>

Dengan demikian, shalat merupakan kewajiban bagi kaum muslimin dan pada saat yang sama ia merupakan kebutuhan hakiki mereka. Ketika shalat, setiap orang dapat berhubungan langsung dengan Sang Khaliq, menyampaikan segala hajat dan problem hidup. Segala keluh kesah dan permohonan dapat langsung disampaikan kepada-Nya, tanpa perantara lagi. Apalagi saat sujud dilakukan, kedekatan seorang hamba dengan Rabb-nya, sudah tidak ada jarak sama sekali. Sedangkan “berjama’ah” berasal dari kata “jamaah” yang mendapat awalan “ber-“. Jamaah berarti kelompok atau kumpulan segala sesuatu.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak pernah mendengar orang mengatakan: jamaah kuda, jamaah pohon durian, jamaah pasir, dan sebagainya. Meskipun maknanya sama. Biasanya kita mengatakan kumpulan kuda, kelompok pohon durian, dan seterusnya. Sehingga dapat dikatakan, suatu shalat disebut berjama’ah bila dilakukan minimal oleh dua orang; yang satu bertindak sebagai imam dan lainnya menjadi makmum. Oleh sebab itu, meskipun dilakukan oleh dua orang atau lebih jika tidak memosisikan diri sebagai imam dan makmum, maka tidak disebut shalat berjama’ah. Adapun yang dimaksud shalat berjama’ah adalah

---

<sup>2</sup> Irfan Abdul ‘Azhim, *Meraup Pahala Berlimpah dengan Shalat Berjama’ah* (Solo: Pustaka Iltizam, 2009), h. 20

shalat yang dilakukan di mesjid, musallah, atau istilah lokal lainnya. Dengan demikian, shalatnya seorang laki-laki mukallaf di rumah atau di kantor atau tempat lainnya tidaklah termasuk yang mendapat keutamaan secara penuh.

c. Membina Kebiasaan Shalat Berjama'ah

Pendidikan agama Islam merupakan penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah melalui pendidikan agama Islam sangat penting untuk menumbuhkembangkan kebiasaan shalat di kalangan siswa. Guru memberikan contoh bagi siswa dengan memberikan contoh yang baik untuk memberikan kesan pada generasi yang baik. Terlalu banyak kisah Nabi yang menekankan pentingnya dan pentingnya shalat di gereja terutama jika dilakukan tepat waktu (yaitu di awal waktu) di mesjid. Ada nilai ukhuwah solidaritas dan persahabatan antar saudara muslim nilai gerakan menghilangkan kemalasan dan masih banyak manfaat yang bisa diperoleh bagi yang menginjakkan kaki di gereja di mesjid menurut Nabi SAW akan diangkat oleh Allah 25 atau 27 derajat dan kesalahan dihilangkan. Shalat berjamaah begitu penting sehingga Nabi SAW ingin memutar rumah orang-orang yang tidak menghadiri shalat berjamaah meskipun tidak ada alasan (halangan) untuk berkumpul di mesjid. Bagi yang tidak memiliki Udzur, seperti : karena sakit, hujan, jarak rumah jauh dari mesjid, maka sangat dianjurkan untuk shalat berjama'ah di mesjid. Sedemikian pentingnya shalat berjama'ah dan begitu besar pahala yang diberikan Allah swt bagi orang yang shalat berjama'ah. Peranan guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan siswa shalat berjama'ah adalah dengan melalui pendekatan keteladanan praktek pembiasaan di mesjid sekolah serta nasehat-nasehat agar senantiasa siswanya tetap melaksanakan shalat berjama'ah dimanapun mereka berada. Melalui peranan guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan siswa shalat berjama'ah maka hal itu berpengaruh

terhadap pembentukan pribadi siswa selaku khalifah Allah di muka bumi.<sup>3</sup>

Dalam hal ini guru PAI hendaknya bekerjasama dengan orang tua siswa atau stakeholders lainnya yang dapat menjadikan siswa SDN Widodaren

lebih aiki dan tertib dalam melaksanakan sholat berjamaah sekolah atau lingkungan tempat tinggalnya.

#### **D. Penutup**

Peran Guru Dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam di SDN Widodaren Kabupaten Ngawi Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar pendidikan agama Islam kepada siswa kelas 6 SD guru pendidiknya adalah guru yang terkait dengan pendidikan agama Islam. guru adalah contoh dan praktisi guru adalah pemerhati tugas dan penghukum. Sebagaimana dikutip oleh Syamsul Kurniawan Peran guru pendidikan agama Islam adalah sebagai guru yang menjalankan fungsi pendidikan Islam dan profesi guru yang berfungsi sebagai pendidik (transfer nilai).) tidak hanya sebagai pemawa ilmu. tetapi juga sebagai contoh manusia.

Allah SWT telah menitipkan kepada orang tua erupa menitipkan anak-anaknya kepada mereka. Keeradaan anak merupakan sesuatu yang sangat indah dan diharapkan oleh orang tua. Namun anak berpotensi memiliki kondisi sebaliknya artinya anak dapat menyenangkan kedua orang tuanya dan juga dapat merugikan kedua orang tuanya. Anak adalah anugrah yang Tuhan erikan kepada orang tua tergantung dari penerimanya dapat memawa keahagiaan di kehidupan ini dan kehidupan selanjutnya dan juga dapat dikirim dan diarungi ke dunia ini dan masa depan. . Jika anak

---

<sup>3</sup> Sitti Satriani, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah" *Tarbawi*, Vol. 2 No. 1 (Mei, 2017), h. 41.

diasakan dengan didikan yang aik erupa akhlak yang terpuji maka orang tua juga akan senang memiliki anak. Tetapi jika anak teriasa eruat dosa dan ditinggalkan oleh orang tuanya maka anak akan sengsara dan tersesat.

### Daftar Pustaka

'Azhim, Irfan Abdul. Meraup Pahala Berlimpah dengan Shalat Berjama'ah. Solo: Pustaka Iltizam. 2009

Kurniawan, Syamsul. Pendidikan karakter konsepsi dan implementasi secara terpadu di lingkungan, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat. Yogyakarta: AR-Ruzz.2013

Lagulung, Hasan. Asas - asas Pendidikan Islam. Jakarta: PT Pustaka Al Husnah. 2003.

Marimba, Ahmad D. Pengantar Filsafat Pendidikan Indonesia. Bandung: AlMa'arif. 1989.

Munardji, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta Pusat: Bina Ilmu. 2004.

Poerwadarminta, W.J.S. Kamus Bahasa Indonesia Umum. Jakarta: PN Balai pustaka. 1976

Satriani, Sitti. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah. Jepara: Tarbawi. 2017

Syafaat, Aat. Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). Jakarta: Rajawali Pers. 2008

Tafsir, Ahmad. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.